

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai bulan Februari sampai bulan Desember 2022. Waktu penelitian ini selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian											
	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Agust 2022	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	
Perencanaan Penelitian	■											
Penulisan Usulan Penelitian		■	■	■	■							
Seminar Usulan Penelitian					■							
Revisi Usulan Penelitian						■	■	■				
Pengumpulan Data							■	■				
Pengolahan Data								■	■			
Penulisan Hasil Penelitian								■	■	■		
Seminar Kolokium										■		
Revisi Hasil Seminar										■		
Sidang Skripsi											■	
Revisi Skripsi											■	

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pada anggota kelompok yang ada di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja. Menurut Sugiyono(2018), metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data informasi dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpuln data yaitu dengan wawancara dengan bantuan kuisioner dan sebagainya.

### 3.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian V.Wiratna (2015).Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh anggota dari 3 kelompok tani yaitu kelompok tani Pasir Mukti, pager Jaya II dan Tegal Gede Joglo yang mendapatkan kartu tani yang berada di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja dengan jumlah populasi 372 orang. Penentuan jumlah sampel

menggunakan rumus slovin dengan *standar error* 15% sehingga jumlah responden yang ditetapkan sebesar 40 orang. Teknik pengambilan sampel secara *propotional random sampling*. Teknik Penentuan ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin V.Wiratna Sujarweni (2015), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Error

Berdasarkan rumus diatas dan menggunakan tingkat presisi taraf 85% dan tingkat kesalahan 15%, maka dapat diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{372}{1 + 372(0,15^2)}$$

$$n = \frac{372}{9,37}$$

n = 39,70 dibulatkan menjadi 40 orang responden

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin hasil yang diperoleh sebanyak 40 orang responden dari jumlah keseluruhan populasi 372 anggota kelompok tani dari 3 kelompok tani yang ada di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 4. Data Kelompok Tani di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya

No	Nama Kelompok Tani	Populasi/Anggota (Orang)	Sampel
1.	Pasir Mukti	175	$175/372 \times 40 = 19$
2.	Pager Jaya II	85	$85/372 \times 40 = 9$
3.	Tegal Gede Joglo	112	$112/372 \times 40 = 12$
Jumlah		372	40

Sumber : BPP Kecamatan Mrgajaya Diolah (2022)

### **3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber data dengan cara wawancara atau bertanya langsung kepada dinas terkait dan kepada responden (petani). Serta teknik pengambilan data menggunakan angket (kuisisioner) dengan memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk mendapat informasi.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari literatur-literatur terkait serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Program kartu tani adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai upaya mengatasi permasalahan ketersediaan dan distribusi pupuk dikalangan petani
2. Kartu tani merupakan sebuah alat yang digunakan petani untuk menebus pupuk bersubsidi serta melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya.
3. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok kerana memiliki keserasian dalam minat,tujuan dan motif.
4. Petani adalah individu atau orang yang melakukan usahatani sebagai pemilik kartu tani.
5. Keberhasilan program kartu tani yaitu tercapainya tujuan pendistribusian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani. Yang dilihat dari 6 Tepat
  - a) Tepat jumlah yaitu jumlah pupuk yang dikirimkan sesuai dengan kebutuhan petani
  - b) Tepat jenis yaitu jenis pupuk yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan petani.

- c) Tepat harga yaitu harga yang diterima petani sesuai dengan patokan yang ditetapkan pemerintah.
  - d) Tempat tempat yaitu penyaluran pupuk sesuai dengan lokasi/tempat petani.
  - e) Tepat waktu yaitu pupuk diterima petani saat mereka membutuhkan
  - f) Tepat mutu yaitu kualitas pupuk terjaga demi produktivitas tanaman.
6. Sikap petani terhadap program kartu tani di artikan sebagai tanggapan atau respon evaluative petani terhadap segala bentuk kegiatan dalam program kartu tani berupa pernyataan negative dan pernyataan positif, baik atau buruk yang dilihat dari tiga komponen yaitu komponen kognatif,afektif dan konatif.
- a) Komponen kognitif dilihat dari pengetahuan petani tentang program kartu tani
  - b) Komponen afektif adalah tanggapan petani yang diungkapkan dengan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan program kartu tani.
  - c) Komponen konatif merupakan kecenderungan bertindak dari responden terhadap program kartu tani.

Tabel 5. Variabel Penelitian

## a) Sikap petani terhadap program kartu tani

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Kategori	Skala Ukur
Sikap petani terhadap program kartu tani	Kognitif yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman pada suatu objek kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut	Kognitif (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan tentang tujuan program kartu tani</li> <li>- Pemahaman mengenai manfaat kartu tani</li> <li>- Pemahaman mengenai persyaratan mendapatkan kartu tani</li> <li>- Pemahaman mengenai penggunaan kartu tani</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat tidak setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Ragu-ragu</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat setuju</li> </ol>	Ordinal
	Afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu	Afektif (Sikap)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian terhadap program kartu tani</li> <li>- Penilaian terhadap persyaratan kartu tani</li> <li>- Penilaian terhadap penggunaan kartu tani</li> <li>- Penilaian terhadap pembelian menggunakan kartu tani</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat tidak setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Ragu-ragu</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>	Ordinal
	Konatif yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya	Konatif (Tindakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan untuk mengikuti program kartu tani</li> <li>- Kecenderungan untuk mencari informasi seputar tentang kartu tani</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat tidak setuju</li> <li>2. Tidak Setuju</li> <li>3. Ragu-ragu</li> <li>4. Setuju</li> <li>5. Sangat Setuju</li> </ol>	Ordinal

## b) Keberhasilan Program Kartu Tani

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Kategori	Skala Ukur
Keberhasilan program kartu tani	Pupuk yang dikirimkan ke petani sesuai dengan kebutuhan	Tepat Jumlah	- Jumlah yang didapatkan sesuai dengan RDKK	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
	Pupuk yang disalurkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani	Tepat Jenis	- Jenis pupuk sudah sesuai dengan RDKK	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
	Penyaluran pupuk sesuai dengan lokasi/tempat yang dibutuhkan petani	Tepat Tempat	- Penebusan pupuk sesuai lokasi/wilayah petani - Tempat penebusan pupuk dekat dengan tempat tinggal - Fasilitas tempat baik dan strategis	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
	Pupuk diterima petani saat mereka membutuhkan	Tepat Waktu	- Pendistribusian pupuk sesuai dengan waktu jadwal tanam	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
	Kualitas pupuk terjaga demi produktivitas tanaman	Tepat Mutu	- Alokasi pendistribusian pupuk sesuai dengan mutunya	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal
	Harga yang diterima petani sesuai dengan patokan yang ditetapkan pemerintah	Tepat Harga	- Harga pupuk sesuai dengan harga eceran tetap - Harga sesuai dengan kemampuan daya beli petani	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Ragu-ragu 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Ordinal

### 3.6 Krangka Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan sikap petani dan keberhasilan program kartu tani. Skala pengukuran analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan Skala likert. Sementara itu, untuk menganalisis hubungan sikap petani terhadap keberhasilan program kartu tani menggunakan analisis *Rank Spearman*.

#### 3.6.1 Skala pengukuran

Skala pengukuran ialah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga akan menghasilkan data kuantitatif Sugiyono (2018). Instrument dalam penelitian ini yaitu kuisisioner dengan menggunakan skala likert. Untuk mengetahui sikap petani dan keberhasilan terhadap program kartu tani dapat menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dalam skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan Sugiyono (2016).

Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu. Metode pengukuran yang paling sering yang paling sering digunakan ini dikembangkan oleh Rensis Likert sehingga dikenal dengan nama skala likert. Alternative angka penilaian dalam skala ini adalah bervariasi dari 3 sampai dengan 9 Indriantoro dan Supomo (2002).

Analisis rata-rata skor untuk sikap petani dengan keberhasilan program kartu tani alat ukurnya adalah kuisisioner, dengan tiap komponen pertanyaan atau pernyataan diberi skala dengan skor tiap-tiap variabel yang diteliti dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang tinggi dan sangat tinggi. Kemudian hasilnya dirata-ratakan.

Pengklasifikasian variable bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh. Dalam menentukan Klasifikasi, terlebih dahulu dicari interval dan kemudian menentukan klasifikasinya. Rumus interval yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi per responden.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Sedangkan rumus interval yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor total seluruh responden yaitu : (Rusidi, 1992).

$$\text{Interval} = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{K}$$

Keterangan :

R = Jumlah Responden

P = Jumlah Pertanyaan/ item

K = Kategori

SK<sub>tr</sub> = Skor Terendah

SK<sub>ti</sub> = Skor Tertinggi

#### a) Klasifikasi Sikap Petani

Sikap petani responden secara keseluruhan dibagi menjadi lima kategori sesuai dengan rincian pada tabel 6.

Tabel 6. Kategori sikap petani

No	Nilai Skor	Kategori
1.	400 – 719	Tidak Baik
2.	720 – 1.039	Kurang Baik
3.	1.040 – 1.359	Cukup Baik
4.	1.360 – 1.679	Baik
5.	1.680 – 2000	Sangat Baik

Pengukuran nilai Sikap petani menggunakan kuisioner. Sikap petani diukur berdasarkan satu item yang kemudian diklasifikasikan menjadi lima skor ( 1-5 ). Kemudian skor yang didapat dari item sikap petani diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Rincian klasifikasi disajikan pada Tabel 7.



Tabel 7. Kategori Sikap Petani Per Indikator

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Komponen Kognitif	160 – 287	Tidak Baik
		288 - 415	Kurang Baik
		416 - 543	Cukup Baik
		544 - 671	Baik
		672 - 800	Sangat Baik
2.	Komponen Afektif	160 – 287	Tidak Baik
		288 – 415	Kurang Baik
		416 – 543	Cukup Baik
		544 – 671	Baik
		672 - 800	Sangat Baik
3.	Komponen konatif	80 - 143	Tidak Baik
		144 - 207	Kurang Baik
		208 - 271	Cukup Baik
		272 - 335	Baik
		336 - 400	Sangat Baik

b) Klasifikasi keberhasilan program kartu tani

Keberhasilan program kartu tani responden secara keseluruhan dibagi menjadi lima kategori sesuai dengan rincian pada tabel 8.

Tabel 8. Kategori KeberhasilanProgram Kartu Tani

No	Nilai skor	Kategori
1.	360 – 647	Tidak berhasil
2.	648 – 935	Kurang berhasil
3.	936 – 1.223	Cukup berhasil
4.	1.224 – 1.511	Berhasil
5.	1.512 – 1.800	Sangat berhasil

Keberhasilan program kartu tani dibagi menjadi kategori tidak berhasil, kurang berhasil, cukup berhasil, berhasil, sangat berhasil. Berikut disajikan tabel pengklasifikasian keberhasilan program kartu tani per indikator.

Berikut disajikan pengklasifikasian keberhasilan program kartu tani per indikator pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Keberhasilan Program kartu Tani Per Indikator.

No	Indikator	Nilai Skor	Kategori
1.	Aspek tepat jumlah	40 - 71	Tidak berhasil
		72 - 103	Kurang berhasil
		104 - 135	Cukup berhasil
		136 - 167	Berhasil
		168 - 200	Sangat berhasil
2.	Aspek Tepat jenis	40 - 71	Tidak Berhasil
		72 - 103	Kurang Berhasil
		104 - 135	Cukup Berhasil
		136 - 167	Berhasil
		168 - 200	Sangat Berhasil
3.	Aspek Tepat Tempat	120 - 215	Tidak berhasil
		216 - 311	Kurang berhasil
		312 - 407	Cukup berhasil
		408 - 503	Berhasil
		504 - 600	Sangat berhasil
4.	Aspek Tepat waktu	40 - 71	Tidak berhasil
		72 - 103	Kurang berhasil
		104 - 135	Cukup berhasil
		136 - 167	Berhasil
		168 - 200	Sangat berhasil
5.	Aspek Tepat Mutu	40 - 71	Tidak berhasil
		72 - 103	Kurang berhasil
		104 - 135	Cukup berhasil
		136 - 167	Berhasil
		178 - 200	Sangat berhasil
6.	Aspek Tepat Harga	80 - 143	Tidak berhasil
		144 - 207	Kurang berhasil
		208 - 271	Cukup berhasil
		272 - 335	Berhasil
		336 - 400	Sangat berhasil

### 3.6.2 Analisis Kolerasi

Data primer yang terkumpul diolah dengan memakai test statistik *Rank Spearman* untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data ordinal dan dalam perhitungannya menggunakan program computer SPSS for windows. Rumus kolerasi peringkat *Rank Spearman* (Sugiyono, 2011).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- rs = Koefisien korelasi Rank Spearman
- di2 = Ranking data variabel
- n = Jumlah responden

Berdasarkan uji hipotesis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara sikap petani dengan keberhasilan program kartu tani
- $H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan sikap petani dengan keberhasilan program kartu tani

Untuk mencari nilai kolerasi  $T_{rs}$  digunakan rumus sebagai berikut.

$$T_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Kaidah Keputusan dari uji korelasi Rank Spearman adalah :

$t_{rs} < t \text{ tabel} = \text{Terima } H_0$

$t_{rs} \geq t \text{ tabel} = \text{Tolak } H_0$

Keeratan hubungan sikap petani dengan keberhasilan program kartu tani dapat diketahui dengan menggunakan nilai kofisien korelasi menurut Ating Somantri & Sambas Ali Muhidi (2006) sebagai berikut.:

1.  $r_s = 0,00 - 0,199$  : Hubungan sangat rendah
2.  $r_s = 0,20 - 0,399$  : Hubungan rendah
3.  $r_s = 0,40 - 0,599$  : Hubungan sedang atau cukup erat
4.  $r_s = 0,60 - 0,799$  : Hubungan erat
5.  $r_s = 0,80 - 1,00$  : Hubungan sangat erat